

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang - Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur penyelenggara kereta api. Perkeretaapian diselenggarakan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara masal dengan selamat, aman, nyaman, cepat dan lancar, tepat, tertib dan teratur, efisien, serta menunjang pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional.

Dalam melakukan penyelenggaraan perkeretaapian diharapkan dapat memperoleh ketepatan, kelancaran, dan kenyamanan yang tinggi sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa kereta api. Untuk meningkatkan pelayanan pengguna jasa kereta api salah satunya yaitu pada prasarana terkhususnya di stasiun, karena stasiun merupakan titik simpul dalam penyelenggaraan perkeretaapian.

Stasiun kereta api adalah bagian dari prasarana kereta api yang berfungsi sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api untuk melayani kegiatan naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan keperluan operasi kereta. Stasiun sebagai tempat naik turun penumpang ditunjang dengan penyelenggaraan jasa angkutan yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi pengguna jasa kereta api.

Daerah Operasi V Purwokerto merupakan salah satu daerah operasi yang berada di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang. Pada DAOP V Purwokerto kebutuhan akan jasa layanan transportasi kereta api sangat diperlukan untuk melayani permintaan masyarakat dalam melakukan perjalanan. Kereta api sebagai transportasi darat yang murah, cepat, nyaman, tepat waktu, dan aman harus menunjang kenyamanan dan kepuasan penumpang di stasiun. Hal ini harus dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, dengan fasilitas stasiun kereta api yang masih belum efektif akan mempengaruhi tingkat kepuasan penumpang.

Stasiun Maos adalah salah satu stasiun di Daop V Purwokerto dalam lintas Banjar – Kroya dan lintas Maos – Cilacap yang termasuk dalam stasiun kelas besar sesuai Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api. Stasiun Maos adalah stasiun yang melayani naik turun penumpang dan menjadi stasiun transit dalam menuju Kabupaten Cilacap untuk layanan perjalanan kereta api lintas selatan Jawa (arah Bandung – Yogyakarta). Selain itu Stasiun Maos juga melayani angkutan muat barang pada BBM Pertamina.

Jumlah pengguna jasa kereta api yang dilayani di Stasiun Maos mencapai 636 per hari. Stasiun Maos melayani naik turun penumpang sejumlah 14 relasi dengan frekuensi 28 perjalanan kereta api. Selain itu, terdapat 2 jenis layanan kereta eksekutif yang melintas (KA langsung) di Stasiun Maos yaitu pada KA Turangga dan KA Argo Wilis. Sedangkan pada angkutan barang yang muat angkutan BBM di depo Pertamina pada Stasiun Maos sejumlah 4 KA dengan melayani 2 – 3 kali retase sesuai kebutuhan dan angkutan barang yang melintas (KA langsung) di stasiun sejumlah 16 KA.

Kondisi Stasiun Maos saat ini masih belum optimal untuk pelayanan penumpang pada fasilitas yang disediakan. Fasilitas tersebut berupa tempat parkir bagi pengantar, fasilitas informasi, fasilitas toilet, fasilitas penyandang disabilitas, fasilitas ruang tunggu, dan penggunaan peron rendah. Selain itu, dalam naik turun penumpang masih menggunakan bancik dan panjang peron tidak mencukupi rangkaian terpanjang, serta *overcapping* yang pendek.

Pada data naik turun penumpang selama 2 tahun di Stasiun Maos mengalami turunnya volume penumpang akibat covid dengan jumlah tahun 2020 sebesar 67.525 dan tahun 2021 sebesar 35.495. Sedangkan tahun 2022 mengalami pemulihan peningkatan jumlah volume penumpang sebesar 141.975 per tahun. Dengan adanya pembangunan jalur *double track* Banjar – Kroya pada Rencana Strategis (Renstra) Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 – 2024, maka memberikan peluang pada Stasiun Maos untuk direnovasi seiring berjalannya pembangunan *double track*. Hal ini menunjukkan bahwa Stasiun Maos berpotensi untuk berkembang kedepannya dalam melayani naik turun penumpang yang semakin meningkat. Untuk itu penulis mengambil judul "Rencana Pengembangan Stasiun Maos Guna Meningkatkan Fasilitas Pelayanan Penumpang Di Kabupaten Cilacap".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Stasiun Maos, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas tempat parkir yang selalu dikeluhkan oleh para pengguna jasa kereta api, dikarenakan tempat parkir di Stasiun Maos dalam kondisi yang sempit dan terbatas bagi pengantar.
2. Naik turun penumpang di Stasiun Maos masih menggunakan bancik untuk menghubungkan peron ke kereta dan dibantu oleh para petugas. Peron yang dipakai di Stasiun Maos menggunakan peron rendah dengan panjang belum sesuai dengan panjang rangkaian kereta yang melintas serta *overcapping* tidak sepanjang peron.
3. Kurangnya tingkat kenyamanan akibat kurangnya jumlah tempat duduk bagi para pengguna jasa kereta api pada area ruang tunggu saat jam sibuk di Stasiun Maos.
4. Fasilitas informasi di stasiun yang belum memadai bagi para pengguna jasa kereta api karena masih mendapati pengguna jasa kereta api yang kebingungan saat ingin mencari kebutuhan informasi yang diinginkan.
5. Belum adanya fasilitas toilet luar, ruang ibu menyusui, ruang kesehatan, dan fasilitas bagi penumpang disabilitas, seperti: *ramp*, jalur pedestrian (*guiding block*), toilet khusus, dan loket khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengguna jasa kereta api dan kondisi saat ini di Stasiun Maos?
2. Bagaimana menilai inventarisasi fasilitas stasiun dan mengukur kinerja serta kepentingan kualitas tingkat pelayanan penumpang di Stasiun Maos berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api?
3. Bagaimana rancangan usulan desain dan sirkulasi penumpang keluar masuk di Stasiun Maos?
4. Bagaimana rencana jangka panjang pada 5 tahun mendatang dalam menyiapkan pertumbuhan pengguna jasa kereta api di Stasiun Maos?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah menganalisis tingkat pelayanan penumpang di Stasiun Maos. Melalui penelitian ini perlu dilakukan kajian untuk mengetahui seperti apakah pengembangan Stasiun Maos dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa angkutan kereta api.

Adapun tujuan penelitian kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik pengguna jasa kereta api dan kondisi saat ini di Stasiun Maos
2. Menilai inventarisasi fasilitas stasiun dan mengukur kinerja serta kepentingan pelayanan stasiun sesuai PM No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api?
3. Merancang usulan desain dan sirkulasi penumpang keluar masuk di Stasiun Maos.
4. Analisis permintaan penumpang pada jumlah penumpang yang ada di Stasiun Maos 5 tahun mendatang.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengembangan stasiun berdasarkan kajian kinerja pelayanan fasilitas stasiun yang tersedia agar sesuai dengan standar pelayanan minimum yang seharusnya dipenuhi oleh stasiun berdasarkan kelasnya. Karena terbatasnya waktu dalam pengkajian penulisan penelitian ini, maka analisis yang dilakukan difokuskan pada peningkatan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Maos.

Adapun pembatasan lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak membahas permasalahan operasional di stasiun.
2. Tidak memperhitungkan tenaga, waktu, dan biaya yang dibutuhkan dalam pengembangan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Maos.
3. Penelitian ini hanya membahas rencana pengembangan peningkatan fasilitas pelayanan penumpang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api pada Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019 berdasarkan data empiris yang didapatkan.
4. Penelitian berfokus pada usulan desain dalam pemenuhan persyaratan teknis *layout* dan sirkulasi penumpang keluar masuk di stasiun, serta peningkatan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Maos.